

PENERAPAN METODE *MNEMONIC* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Iqlima Nurfadilah^{1*}, Din Azwar Uswatun², Astri Sutisnawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹iqlima311@ummi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low motivation of students in learning thematic learning at SD Negeri Tegallega in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study is to increase the motivation of third grade students by using the mnemonic method. This research method uses Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used are questionnaires, observation sheets, and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis to analyze the results of the final questionnaire and the results of observations of each action. The learning process is carried out by researchers using the mnemonic method. The research was conducted in 2 cycles. The results showed that the application of the mnemonic method in thematic learning could increase the learning motivation of third grade students at SD Negeri Tegallega. This is indicated by an increase from before the action and each cycle. Before taking action the percentage of students who have learning motivation in the good category is 31%. In the first cycle the percentage of students who have learning motivation in the good learning category is 73%. In cycle II the percentage of students who have learning motivation in the good category is 94%. In conclusion, there is an increase in students' learning motivation in thematic learning using the mnemonic method approach achieved by third grade students at SDN Tegallega.

Keywords: motivation to learn; mnemonic method; thematic learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SD Negeri Tegallega pada tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini supaya motivasi siswa kelas III meningkat dengan memakai metode *mnemonic*. Metode Penelitian ini Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil angket akhir dan hasil observasi setiap tindakan. proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *mnemonic*. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mnemonic* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Tegallega. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari sebelum tindakan dan setiap siklus. Sebelum melakukan tindakan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik adalah 31%. Pada siklus I persentase siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik belajarnya adalah 73%. Pada siklus II persentase siswa yang memiliki motivasi belajar dalam kategori baik adalah 94%. Kesimpulan, adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan metode *mnemonic* yang dicapai siswa kelas III di SDN Tegallega.

Kata Kunci: metode mnemonic; motivasi belajar; pembelajaran tematik

Received : 2022-05-28

Approved : 2022-07-10

Revised : 2022-07-07

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum 2013 terdapat perubahan pada sejumlah muatan pembelajaran yang didalamnya dicantumkan waktu atau jumlah jam dalam suatu pembelajaran disemua tingkatan pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Kurikulum merupakan sistem yang dipengaruhi oleh macam-macam aspek dan

komponen (Arief & Rusman, 2019, p. 41). Tiga hal yang paling penting dari kurikulum 2013. Pertama perlunya dorongan agar materi pembelajaran sesuai dengan tahap berkembangnya anak. Kedua, perlunya kemampuan mengembangkan kreativitas untuk siswa/siswi. Ketiga pentingnya pendidikan karakter perlu dikembangkan kurikulum lantaran terdapat berupa tantangan yg akan dihadapi, baik tantangan internal juga eksternal, sistem rapikan kelola kurikulum, & ekspansi materi (Yanuarti, 2017, p. 244). Salah satu yang menjadi faktor penting yang mencerminkan sekolah yang berkualitas adalah kurikulum.

Pembelajaran tematik adalah model yang harus dipakai sesuai dengan sistem kurikulum di Indonesia, kegiatan belajar mengajar harus menggunakan pembelajaran saat ini, karena tujuan dari pembelajaran ini adalah mengimplementasikan konsep secara lengkap dan merata pada siswa/siswi. sehingga tercapailah tujuan dari pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang kuat dan berakhlak. Konsep ini mengutamakan keterlibatan anak-anak yang berpartisipasi dalam proses belajar aktif, sehingga mereka harus memiliki pengalaman langsung dan mudah dipahami untuk menemukan beberapa pengetahuan yang telah mereka pelajari. Lewat pembelajaran yang nyata anak akan mengerti mengenai materi yang mereka pelajari dan dihubungkan dengan konsep yang sebelumnya mereka telah pahami (Syaifuddin, 2017, p. 140).

Faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar berhubungan erat dengan hasil belajar anak baik langsung ataupun tidak langsung. Setiap aktivitas siswa mempunyai tujuannya masing-masing, karena untuk mencapai tujuan tersebut ia harus memiliki motivasi yang kuat. Seseorang yang tidak melakukan aktivitas belajar artinya orang tersebut tidak memiliki motivasi belajar. Dengan motivasi siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam memahami pelajaran dan memperoleh nilai yang baik, sedangkan bagi siswa yang cenderung memiliki semangat belajar rendah hasilnya pun akan rendah. Guru tidak menjamin keberhasilan siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi. Anak yang memiliki semangat belajar tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang tidak memiliki semangat belajar (Saptono, 2016, p. 190). Tugas guru adalah mengarahkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa, terlibat dalam aktivitas yang menuju pada pembelajaran (Sudiby, Jatmiko, & Widodo, 2016, p. 14).

Menurut (Uno, 2008; Pratama, 2021, p. 90) motivasi adalah dorongan dasar untuk menggerakkan hati seseorang dan mengambil langkah, dan dorongan ini adalah untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan hatinya yang ada pada dirinya untuk bergerak. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa siswa harus termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Karena jika motivasi siswa tidak diterapkan dan dibangun, maka akan sulit menentukan hasil pembelajaran siswa yang maksimal. *Movere* merupakan nama latin dari motivasi yang memiliki arti mendorong. Oleh karena itu, motivasi bisa daarkan sebagai suatu cara untuk mendorong dan membangun rasa semangat belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Simanjuntak, 2020, p. 154).

Berdasarkan observasi di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Kecamatan cidolog, Tegallega, Kelas III SDN Tegallega. Pada tanggal 25 Oktober 2021, ketika pembelajaran tematik diterapkan, proses pembelajaran masih dalam konsep *teacher center*, metode tidak berubah, dan siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir positif dan mengemukakan pendapatnya. Merasa bosan saat menyampaikan materi, guru cukup menjelaskan pokok-pokok materi kemudian siswa diminta untuk mengerjakan LKS. Oleh karena itu, bahan ajar abstrak belum dijelaskan secara jelas dan tidak menarik (Ramadhani, 2017, p. 69).

Kegiatan pembelajaran sejatinya selalu menggunakan strategi, metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Kegunaannya adalah agar peserta didik dapat belajar dengan efisien dan mencapai hasil pembelajaran. Definisi belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada setiap individu dari mulai dilahirkan sampai liang lahat. Dan faktanya belajar ialah suatu perubahan sikap dan gerak-gerik setiap individu, seperti kognitif, psikomotorik dan afektif (Sari, 2021). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi profesinya yaitu mengembangkan metode pembelajaran. Metode *Mnemonic* adalah cara menghafal dengan menggabungkan kata, gagasan atau ide dengan gambar menarik.

Metode *Mnemonic* adalah suatu hal yang dapat membantu para siswa untuk mengajarkan materi dengan penggunaannya yang mudah diingat/dipahami. Metode ini bekerja untuk mengaktifkan fungsi otak kanan, dimana siswa dilatih untuk mengarang sebuah cerita, lagu dan gambar dengan menggunakan imajinasinya, sehingga menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Alasan mengapa saya memakai metode ini adalah mempermudah siswa untuk mengingat sesuatu, sehingga mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (Juliana, 2018) bahwa penggunaan metode *mnemonic* sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa. *Mnemonic* merupakan suatu strategi untuk mengingat sesuatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan bantuan berupa singkatan kata atau pengandaian yang melibatkan 3 unsur yakni : pengkodean, pemeliharaan dan mengingat kembali (Rahmatia, 2018). *Mnemonic* dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah seni mengingatkan daya ingat dengan bantuan (Chaplin, 2011, p. 307). Menurut Muhibbin *mnemonic* merupakan kiat khusus yang dijadikan “alat pengait” mental untuk memasukan item-item informasi ke dalam akal siswa (Syah, 2013, p. 179).

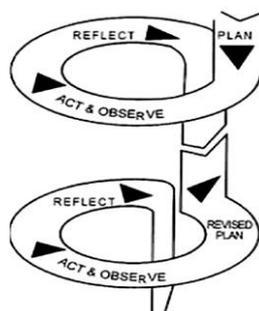
Dari permasalahan kelas diatas penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi/semangat belajar anak dalam pembelajaran tematik melalui metode *mnemonic* pada siswa kelas III SD Negeri Tegallega Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2021/2022. Rumusan masalah diantaranya, yaitu : Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *mnemonic* pada mata pelajaran Tematik siswa SD ? dan Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *mnemonic* pada mata pelajaran tematik?

Penelitian ini bertujuan agar peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya melalui metode *mnemonic* dalam pembelajaran tematik siswa kelas III di SDN Tegallega, Sukabumi. Manfaat dari penelitian ini yaitu bagi Siswa, Guru dan Sekolah. Untuk siswa diantaranya: Pertama, dapat mendukung siswa dalam menangkap dan memahami materi yang di pelajari. Kedua, membantu merangsang sifat kognitif dan psikomotorik peserta didik. Ketiga, membantu siswa dalam memperkuat daya ingat yang kuat. Keempat, mampu menambah motivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan metode efektif, efisien dan menarik. Untuk Guru diantaranya: Pertama, sebagai sarana untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. dan kedua, Sebagai acuan bagi seluruh guru untuk lebih kreatif dan inovatif agar tercapai pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Manfaat untuk sekolah yaitu metode pembelajaran *Mnemonic* ini dapat digunakan berulang kali setiap tahun.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang didalamnya memuat dua siklus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model atau desain yang diciptakan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang disebut desain siklus

penelitian, seperti pada gambar yang tertera dibawah ini. Dapat dilihat pada gambar dibawah ada tiga proses yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan yang terakhir refleksi (Endarwati & Widjajanti, 2016).



Gambar 1
(Endarwati & Widjajanti, 2016)

Menurut (Widayati, 2008, pp. 88–89) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada penelitian di kelas yang kegunaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperbaiki masalah-masalah kelas dalam pembelajaran suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, menggunakan hal baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari siklus tersebut dapat diketahui bahwa model atau metode penelitian tindakan kelas mengalami tiga alur/proses diantaranya ialah: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap akhir siklus ini ialah refleksi.

Penelitian ini diarahkan untuk kelas III SDN Tegallega Kabupaten Sukabumi. Kemudian, topik penelitian ini fokus pada siswa kelas rendah (kelas tiga) sebanyak 19 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 9 perempuan. Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini ialah berupa observasi/pengamatan, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi ditujukan untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar peserta didik dan dokumen digunakan untuk memperkuat data. Instrumen pengumpulan data lembar observasi guru dan siswa, serta angket yang berisi pengukuran motivasi siswa angket juga dokumentasi.

Peneliti menganalisis data menggunakan salah satu teknik yaitu teknik analisis berupa deskriptif melalui pendekatan berupa kuantitatif. Tujuan pendekatan ini ialah untuk mengetahui hasil analisis dari data berupa angket serta bagian observasi yang berupa lembar aktivitas pembelajaran. Data berupa angket berjenis data yang tertutup dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur seberapa besar motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun jawaban dari angket tersebut ialah berupa pernyataan dengan nilai 1, 2, 3 dan 4. Setelah mendapatkan hasil perhitungan nilai siswa, langkah selanjutnya ialah membagi dalam suatu kategori yang telah ditentukan, Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Skor Angket Siswa	Kategori
$80 < T \leq 100$	Sangat Baik
$60 < T \leq 80$	Baik
$40 < T \leq 60$	Cukup Baik
$20 < T \leq 40$	Kurang Baik
$0 < T \leq 20$	Sangat Baik

Sumber: (Endarwati & Widjajanti, 2016)

Tujuan dilakukannya pengamatan berupa observasi ini ialah untuk mengetahui serta mengamati proses pembelajaran siswa dalam kelas, dengan jawaban dan nilai yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Skor yang Diperoleh	Kategori
$90 < AB \leq 100$	Amat Baik
$80 < B \leq 90$	Baik
$70 < C \leq 80$	Cukup
≤ 70	Kurang

Sumber : (Endarwati & Widjajanti, 2016)

Kriteria keberhasilan penelitian diukur apabila jika peserta didik memiliki nilai persentasi 75% maka nilai tersebut dapat dianggap baik yang berarti bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik (Endarwati & Widjajanti, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan obser-vasi terlebih dahulu mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Tegallega. Berdasarkan hasil observasi tersebut bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Tabel 3. Hasil Pra Siklus

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Kategori				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang
19	58,94	0 Siswa	6 Siswa	13 Siswa	0 Siswa	0 Siswa

Prestasi belajar tematik siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurang maksimalnya nilai tes yang diperoleh siswa. Sebelum pelaksanaan siklus I dimulai. Dilakukan persiapan terlebih dahulu untuk mengecek media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru juga memeperlihatkan kepada siswa media yang akan dipelajari.

Siklus I

Tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Hasil dari perencanaan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tersusunnya jadwal penelitian. Kedua, tersusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketiga, tersusunnya Lembar Kegiatan Siswa. Keempat, tersedianya media pembelajaran menggunakan metode *mnemonic*. Terakhir, tersusunnya angket motivasi tersusunnya keterlaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi melalui *checklist* proses pembelajaran pada pertemuan I keterlaksanaan pembelajaran mencapai 83%. Jadi, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan di siklus I berada dalam kategori baik. Siswa mengisi angket motivasi belajar pada akhir siklus 1, hasil dari pengisian angket dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0 %
Baik	14	74 %
Cukup Baik	5	26 %
Kurang Baik	0	0 %
Sangat Baik	0	0 %

Proses refleksi dilakukan oleh guru kelas III selaku kolaborator serta observer setelah tindakan pada siklus I selesai. Hasil refleksi motivasi belajar pada siklus I menunjukkan sebanyak 74% siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori baik. Artinya sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu minimal 70% siswa mempunyai motivasi belajar dalam kategori minimal baik. Hal tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pengisian angket sebelum tindakan yaitu sebesar 31%.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran tematik menggunakan metode *mnemonic* di kelas III SD Negeri Tegalleja telah berjalan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi. Masalah tersebut antara lain: (1) terjadi kendala saat pembagian kelompok, (2) ada kelompok yang tidak mau saling bekerjasama dan dikerjakan oleh salah satu anggota saja, (3) saat siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan latihan siswa hanya membetulkan jawaban yang salah, bukan mengulangnya dari awal, (4) siswa belum terbiasa menanggapi hasil kerja kelompok lainnya, (5) guru belum membawa media pembelajaran.

Adanya beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I maka disarankan untuk melakukan perbaikan pada proses tindakan siklus II. Proses perbaikan tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) sebelum membagi kelompok terlebih guru dahulu memberi pengertian kepada siswa bahwa semuanya adalah teman, (2) guru harus memperhatikan dalam pembagian kelompok supaya tidak ada yang didominasi, (3) media di atur supaya ketika siswa melakukan pembetulan hanya pada bagian yang salah saja, (4) guru harus membawa media pembelajaran.

Siklus II

Seperti halnya pada siklus I keseluruhan kegiatan guru dan siswa di amati melalui *checklist* kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran di siklus II berada dalam kategori amat baik. Siswa mengisi angket motivasi juga di akhir siklus II. Hasil dari pengisian angket motivasi tersebut dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	2	10 %
Baik	16	84 %
Cukup Baik	1	6 %
Kurang Baik	0	0 %
Sangat Baik	0	0 %

Proses refleksi dilakukan setelah tindakan pada siklus II berakhir. Hasil refleksi antara lain:

Pertama, berdasarkan pengamatan yang dilakukan semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan telah di laksanakan dengan baik. Kedua, adanya peningkatan motivasi belajar siswa, hal ini bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan motivasi belajar siswa

Aspek	Pra Siklus	Target	Siklus I	Siklus II
Motivasi	6 Siswa (31%)	15 Siswa (75%)	14 Siswa (73%)	18 Siswa (94%)

Ada pengembangan proses dan hasil pada masing-masing siklus. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 83% sedangkan pada siklus II mencapai 100%, hal tersebut dapat diraih karena perencanaan dan penerapan pembelajaran tematik menggunakan metode *mnemonic* dilaksanakan oleh guru sesuai tahapan dan langkah-langkah yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru secara maksimal mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan mengamati bagian-bagian penting dalam pembelajaran termasuk membuat pembelajaran sesuai dengan materi dan ketersediaan sumber belajar serta media pembelajaran. Hal tersebut relevan dengan penelitian (Endarwati & Widjajanti, 2016) yang menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran dan sumber belajar dapat terlaksana jika pembelajaran berfokus pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.

Guru juga terus memperhatikan hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk merancang pembelajaran pada siklus berikutnya supaya hasilnya lebih baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Hayat, 2010, p. 34) bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk siklus selanjutnya harus didasarkan pada hasil penilaian dan umpan balik sebelumnya. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan dan refleksi siklus I.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini memiliki beberapa kekurangan dan dapat ditingkatkan. Ini sudah penting untuk mendapatkan hasil diantaranya adalah kemauan siswa untuk belajar. Hal-hal yang dapat menurunkan motivasi belajar harus disingkirkan, dan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi harus dipertahankan. Seperti dalam pembelajaran memakai metode agar siswa ada ketertarikan tertentu, sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Kondisi sebelum pembelajaran melalui metode *mnemonic* persentase siswa yang memiliki kategori baik adalah 31%. Masih banyak siswa yang memperlihatkan kurang termotivasi pada saat pembelajaran. Ketika diberikan oleh guru, siswa tampak kurang aktif, kurang antusias, bosan, dan mengeluh dalam belajar. Pada siklus I persentase 73% dalam kategori baik, siswa mulai menunjukkan kemauan belajarnya dengan menggunakan metode *mnemonic*. Lonjakan ini terjadi karena metode *mnemonic* dapat menarik perhatian siswa. Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana dan Smaldino dalam (Endarwati & Widjajanti, 2016) bahwa Penggunaan media dalam proses pendidikan dan pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa.

Namun, ada beberapa siswa yang kesulitan dalam hal ini. Ada satu siswa yang mengontrol kelompok sehingga teman-temannya tidak memiliki akses ke media pembelajaran. Juga, beberapa siswa mengeluh tentang mengoreksi pekerjaan yang salah di media, yang dapat menghambat pembelajaran. Pada siklus kedua, kelompok baru dikategorikan dan media

menjadi lebih praktis. Jika seorang siswa membuat kesalahan dan ingin memperbaikinya, perbaiki saja kesalahannya.

Pada Siklus II persentase 94% siswa dalam kategori baik, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar secara tematik. Ketersediaan media menjadi lebih praktis karena kelompok baru telah dipecah. Siswa tampak lebih percaya diri, antusias, sulit menyerah, dan lebih memperhatikan pembelajaran. Hasil penelitian (Yanto, 2017) juga menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh (Williams & Williams, 2012) Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih menunjukkan perhatian dan merasa senang dan bersemangat. Ketika mereka menjawab latihan yang diberikan dan menemukan bahwa jawaban mereka salah, mereka tidak akan mengeluh dan ingin mengulanginya sampai benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk belajar. Salah satu ciri motivasional sesuai dengan (Sardiman, 2012, p. 102) adalah tentang menghadapi kesulitan dan lebih berpegang teguh pada kemandirian.

Selain itu, metode *mnemonic* memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan menerima umpan balik, memungkinkan siswa untuk secara langsung mengalami hasil belajar mereka dan menjawab berbagai pertanyaan. Kebiasaan ini tidak membenci siswa menjawab pertanyaan, jadi ini bukan hanya tentang menjawab pertanyaan sederhana. Mudah diingat oleh siswa.

Tabel 7. Peningkatan Indikator Setiap Siklus

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Dorongan dan Kebutuhan Belajar	✓	✓	✓
Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	✓	✓	✓
Menunjukkan Minat		✓	✓
Senang Bekerja Mandiri			✓
Cepat Bosan pada Tugas Rutin	✓	✓	✓
Dapat Mempertahankan Pendapatannya			✓
Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini	✓	✓	✓
Senang Mencari dan Memecahkan masalah			✓

Kesimpulan

Pembelajaran tematik pada kelas III SD yang menerapkan metode *mnemonic* yang telah dirancang dalam RPP mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Yakni sebelum pra tindakan siswa yang memiliki kategori baik hanya 6 siswa atau 31%, dalam tahap I dikategorikan baik yaitu dengan persentase 73% dan tahap II dikategorikan amat baik yaitu dengan persentase 94%. Dengan demikian, metode *mnemonic* dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri Tegallega.

Daftar Pustaka

- Arief, M., & Rusman. (2019). Manajemen Kuriulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12, 38–54.
- Chaplin, J. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Endarwati, E., & Widjajanti, D. (2016). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas 4 Melalui Media Visual Interaktif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9.

- Hayat, B. (2010). *Prinsip-prinsip dan Strategi Penilaian di Kelas*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendiknas.
- Juliana, C. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Pembelajaran Mnemonic. *Jurnal Global Edukasi*, *I*(6), 711–716.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 88–95.
- Rahmatia, B. (2018). Penerapan Metode Mnemonic Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 42 Mataram Tahun 2017/2018.
- Ramadhani, H. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) dan TCL (Teacher Centered Learning) pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015. *Persona; Jurnal Psikologi Indonesia*, *6*, 66–74.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, *I*, 189–212.
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, S. Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Motion Grafic Berbasis Software Adobe After Effect untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sukalarang.
- Simanjuntak, H. (2020). Motivasi Belajar Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar (Studi Pada SDN 064021 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan). *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *I*, 149–157.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Insrumen Motivasi Belajar Fisika : Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *1*(1), 13–21.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *2*(2), 139–144. <http://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *VI*(1), 87–93.
- Williams, K. C., & Williams, C. C. (2012). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education Journal*, *8*, 1–23.
- Yanto, A. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Sifat-sifat Cahaya dan Manfaatnya pada Mata Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Keterampilan Proses dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar yang Dicapai Siswa Kelas V di SDN Cigasong III. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *3*(2).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan KI Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, *11*(2), 237–266.